BAB VI

KELUARNYA DABBAH

1. Bentuk Dabbah

Dabbah yaitu sebangsa hewan yang juga disebut Sahab, kakinya empat, mempunyai dua sayap dan bulu, kepalanya seperti sapi, mempunyai dua tanduk, matanya seperti mata babi (celeng), telinganya seperti telinga gajah, dadanya seperti macan kumbang, tubuh seperti macan tutul, dia membawa tongkat Nabi Musa dan cincin Nabi Sulaiman, tingginya 60 hasta, bisa berbicara seperti manusia, orang yang lari disambar oleh Dabbah pasti tertangkap.

Dalam hadits riwayat dari Ibnu Zubair, dikatakan: "Kepalanya seperti kepala lembu jantan, kedua matanya bagaikan mata babi, telinganya seperti telinga gajah, tanduknya seperti tanduk kambing hutan, lehernya seperti leher unta, dadanya seperti dada harimau, warnanya seperti warna harimau, tulang rusuknya seperti tulang rusuk kucing, ekornya seperti ekor kambing, berdirinya seperti berdirinya unta dan ruas tulangnya yang satu dengan yang lain berjarak 12 dzira'."

Sedangkan dalam hadits dari Ali bin Abi Thalib ra. Rasulullah SAW. bersabda: "Sesungguhnya makhluk Dabbah ini berbulu dan kepalanya juga berbulu halus, tapak kakinya berbentuk kuda, tidak berekor, baginya terdapat jenggot dan sesungguhnya ia keluar seperti bentuk kuda yang bagus dan larinya kencang." Dan dari Abu Hurairah ra. ia berkata: "Sesungguhnya Dabbah ini bermacam-macam warnanya dan di antara kedua tanduknya terdapat tempat duduk penunggang."

2. Apa yang diperbuat oleh Dabbah?

Yang diperbuat oleh Dabbah yaitu memberi cap (tanda) pada wajah manusia, yang beriman dicap mukmin sehingga bersinar wajahnya, sedang orang yang kafir dicap kafir hingga hangus (hitam) wajahnya, dalam member! cap tidak akan keliru dan cap tersebut tidak akan hilang sampai datangnya hari kiamat.

Dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah ra. Rasuhillah SAW. bersabda:

تَخْرُجُ الدَّابَّةُ وَمَعَهَا عَصَا مُوسَي وَخَاتَمَ سُلَيْمَانَ فَتَجَلُّواوَجْهَ

الْمُؤمِنِ وَتَخْتِمُ اَنْفَ الْكَفِرِ بِاالْخَاتِمِ حَتَّي اَنَّ اَهْلَ الْخَوَانِ

يَجْتَمِعُونَ فَيَقُولُون لِهَذَا يَا مُؤْمِنُ وَلِهَذَا يَا كَافِرُ رواه احمد

"Dabbah akan keluar dengan membawa tongkatnya Nabi Musa dan cincinnya Nabi Sulaiman, maka bersinarlah wajah orang yang beriman dan menjadi tersetempel wajah orang kafir, sehingga orang-orang yang tak jujur itu berkumpul dan mengatakan: "Karena inilah (tanda) wahai orang mukmin dan karena ini pula wahai orang kafir." (HR. Ahmad)

3. Kapan dan Dari mana Keluarnya Dabbah?

Dalam suatu riwayat diceritakan: Keluarnya Dabbah besok bertepatan pada saat Nabi Isa as. sedang thawaf di Ka'bah Baitullah, tapi menurut banyak riwayat dan kecondongan pendapat para ulama, keluarnya Dabbah adalah setelah pintu taubat tertutup. Dabbah keluar dari jurang Tihamah dekat Pesangen atau dari sebelah dua pal hijau, disitu bumi bergetar hingga akhirnya terbelah, lalu dari dalam bumi keluarlah Dabbah (Sahab) sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat An-Naml ayat 82:

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ
تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ النمل 82

"Apabila tetah kami putuskan suatu siksann atas mereka itu, lalu kami keluarkan binatang merangkak dari bumi (dabbatul-ardhi) dan berbicara mengatakan bahwa manusia itu tidak yakin akan tanda-tanda kebesaran Kami."

Diriwayatkan dari Abi Qatadah dari Al-Alla' bin Ziyad al-Adawi dari Abdullah bin Umar ra. ia berkata:

لاَ تَقُــوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَجْتَمِعُ أَهْلَ الْبَيْتِ عَلَى الْإِنَاءِ الْوَاحِــدِ وَهُــمْ لاَ يَعْلَمُوْنَ كَافِرُهُمْ وَمُؤْمِنُهُمْ: قِيْلَ وَكَيْفَ كَانَ ذلِكَ قَالَ تَخْرُجُ الدَّابَّةُ وَهِيَ دَابَّةُ الْأَرْضِ فَتُمْسَــحُ كُلُّ إِنْسَانٍ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَتَكُوْنُ نَكْتَةُ بَيْضَاءَ فَتَفْشُوْا فِيْ وَجْهِهِ حَتَّى يَبْيَضَّ لَهَا وَأَمَّا الْكَافِرُ فَتَكُوْنُ نَكْتُهُ سَوْدَاءٌ فَتَفْشُوْا فِيْ وَجْهِهِ حَتَّى يَسْوَدُّ لَهَا وَجْهُهُ حَتَّى يَتَبَايَعُوْا فِيْ أَسْوَاقِهِمْ فَيَقُوْلُوْا: كَيْفَ يَبِيْعُ هذَا يَا مُؤْمِنُ وَكَيْفَ تَأْخُذُ هذَا يَا كَافِرُ فَمَا يُرِدُّ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ.

"Tidak terjadi hari kiamat ahlul bait berkumpul pada satu tempat dan mereka tidak bisa mengenali orang kafir atau orang mukmin. Dikatakan: "Bagaimana keadaan mereka?" Nabi menjawab: Keluarnya Dabbah yaitu Dabbatul-ardhi, dia mengusap wajah setiap manusia. Adapun orang mukmin, maka dicaplah berwarna putih hingga wajahnya berubah menjadi putih, sedangkan orang kafir dicap berwarna hitam hingga wajahnya berubah menjadi

hitam, sehingga mereka saling memperjualbelikan di pasar-pasar, mereka (orang kafir) berkata: "Apakah engkau menjual (wajahmu) ini hai orang mukmin?" dan orang mukmin menjaivab: "Bagaimana (cara) mengambil (wajahku) ini hai orang kafir?", maka tidak (terlaksana) yang mereka inginkan di antara mereka."